

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menganalisa potensi serta strategi salah satu makanan tradisional yang ada di Kabupaten Pandeglang yaitu Kue Balok Babakan yang dimiliki oleh Hj. Djamsinah, untuk dapat menjadi daya tarik wisata kuliner di kabupaten Pandeglang. Sajian Kue Balok babakan ini unik karena terbuat dari singkong yang ditumbuk dengan halus dan dipotong menyerupai dadu, sehingga disebut Kue Balok Bumbu lain yang menambah rasa kue ini begitu nikmat yaitu ditambah dengan serundeng. Serundeng berada di atas kue balok, serundeng ini dibuat dengan beberapa campuran bumbu tradisional (Akbari & Khadijah, 2020).

Serundeng biasanya ditaburkan dibagian atas kue balok yang dibuat dengan cara yang sederhana. Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan oleh penulis, maka pendekatan yang sesuai adalah metode kualitatif deskriptif. Penentuan desain penelitian berpedoman pada seberapa baik hal itu memungkinkan atas pertanyaan penelitian tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dalam bentuk keseluruhan perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan yang dijelaskan secara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial yang terjadi (Somantri, 2005).

Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mencandra atau mendiskripsikan secara sistematis, faktual atau akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus sebagai bentuk penelitian di mana fokusnya adalah pada penemuan makna dan pemahaman, penulis sebagai instrumen utama pengumpulan data dan analisis, strategi investigasi induktif, dan produk akhir sangat deskriptif, karena itu didasarkan pada sumber informasi yang dalam dan beragam (Arlita Aristianingsih

Jufra, 2020). Penelitian studi kasus, paling sering dikaitkan dengan penelitian kualitatif dimana telah mendapatkan signifikansi sebagai pendekatan yang efektif untuk menyelidiki kompleks masalah dalam pengaturan dunia nyata. Studi telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan ini secara luas berbagai disiplin ilmu, terutama dalam ilmu sosial (Hidayat, 2019). Penelitian studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkatperorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.satu unit atau sistem yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Hidayat, 2019). Topik yang sering diteliti dalam studi kasus meliputi individu, peristiwa, atau kelompok. Melalui studi kasus, peneliti berharap mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi dan makna bagi mereka yang terlibat (Prihatsanti & Hendriani, 2018). menyarankan bahwa wawasan yang diperoleh dari studi kasus dapat secara langsung mempengaruhi kebijakan, prosedur, dan penelitian di masa depan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus sebagai bentuk penelitian di mana fokusnya adalah pada penemuan makna dan pemahaman, penulis sebagai instrumen utama pengumpulan data dan analisis, strategi investigasi induktif, dan produk akhir sangat deskriptif, karena itu didasarkan pada sumber informasi yang dalam dan beragam (Bhuiyan et al., 2021).

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bisnis *home industry* Kue Balok Babakan Hj.Djamsinah yang berlokasi di Jl. Jl. Raya Labuan km 06, Pandeglang Montor, Pagelaran Kabupaten Pandeglang Banten, 42265. Sementara untuk pengambilan data penelitian dimulai dari September-Desember 2021.

3.3 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan jumlah partisipan atau informan bersifat fleksibel, yang artinya peneliti dapat menambah maupun mengurangi jumlah partisipan yang ada apabila dirasa telah cukup dalam memberikan informasi. Jika partisipan telah mencapai tingkat kejenuhan maka peneliti dapat berhenti melakukan informan penelitian, arti jenuh disini yaitu apabila partisipan

selanjutnya memberikan informasi atau jawaban yang sama dengan informan yang lain sehingga tidak didapatkannya jawaban serta informasi yang terbaru (Gentles et al., 2015). Penentuan partisipan penelitian ini, dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu setiap individu yang memiliki pengalaman tentang peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti dapat menjadi partisipan (Streubert & Carpenter, 2010). Informan merupakan istilah yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Terdapat tiga informan yaitu:

1. Informan kunci yaitu informan yang mempunyai informasi atau penjelasan menyeluruh pada permasalahan yang diambil oleh peneliti. Informan kunci juga mengetahui informasi tentang informan utama. Peneliti memilih tokoh masyarakat setempat yang mengetahui filosofi mengenai makanan tradisional kue balok Babakan Hj. Djamsinah.
2. Informan utama yaitu partisipan yang memahami secara teknis dan detail tentang masalah penelitian. Pada penelitian ini, maka peneliti memilih owner tau penjual dari kue balok Babakan Hj. Djamsinah.
3. Informan pendukung yaitu orang-orang yang bisa membantu menyampaikan informasi tambahan sebagai pelengkap pembahasan. Terkadang informan pendukung memberikan informasi yang tidak disampaikan oleh informan kunci maupun informan utama. Peneliti memilih wawancara terhadap dinas pariwisata Kabupaten Pandeglang, serta konsumen baik itu konsumen lokal atau warga Kabupaten Pandeglang maupun konsumen yang dari luar Kabupaten Pandeglang sebagai informan pendukung.

Subjek penelitian dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek tersebut merupakan pelaku usaha kuliner di Kabupaten Pandeglang. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi peneliti secara langsung pada *home industry* Balok Babakan Hj. Djamsinah. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan pada penelitian ini yaitu usaha kuliner dimana mengkaji pengembangan wisata kuliner melalui makanan tradisional, bahan, cara pengolahan dan cara menyajikan, waktu menyajikan, alat yang di gunakan makanan tradisional. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu produsen *home industry* Kue Balok Babakan Hj. Djamsinah Cikedal.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku atau *owner* bisnis *home industry* Kue Balok Babakan Hj.Djamsinah. Pengambilan subjek penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi peneliti melalui kunjungan langsung terhadap bisnis *home industry* ini. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan pada indikator yang telah ditentukan secara kriteria menunjukkan bahwa bisnis *home industry* ini sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Beberapa pihak yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilik/*owner* bisnis *home industry* Kue Balok Babakan Hj.Djamsinah untuk menjangkau informasi tentang pengelolaan bisnis *home industry* dan perannya dalam wisata kuliner.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang untuk mencari informasi tentang keterlibatan mereka dalam pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Pandeglang, perencanaan pengembangan wisata kuliner, dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan wisata kuliner di Kabupaten Pandeglang.
3. Tokoh masyarakat setempat yang mengetahui mengenai sejarah makanan kue balok
4. Wisatawan penikmat kuliner dalam kota
5. Wisatawan penikmat kuliner luar kota

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bukti dan sekaligus syarat. Data meliputi apa yang dicatat secara aktif selama studi seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang di peroleh (Akbari & Khadijah, 2020). Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan ke dalam 2 golongan yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian serta sumber data utama dalam penelitian kualitatif

ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan berupa variabel, simbol, atau konsep yang biasa mengasumsikan salah satu dari seperangkat nilai atau data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Berikut Tabel 3.1 data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
1	10 Provinsi dengan tingkat kependudukan terbanyak	Artikel IDN Times, (2021).	Sekunder
2.	Teori serta literatur tentang <i>Makanan tradisional</i> , serta <i>culinary tourism</i>	E-book, jurnal	Sekunder
3.	Tanggapan pelaku usaha kuliner makanan tradisional Kue Balok Babakan Hj. Djamsinah emakanan terkait dengan strategi pengembangan makanan tradisional sebagai potensi wisata kuliner Kabupaten Pandeglang.	Pelaku usaha kuliner home industry Kue Balok Babakan Hj. Djamsinah Cikedal.	Primer

Sumber : Pengolahan data penulis, 2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, materi dan dokumen audiovisual, dan laporan kepada mencapai pemahaman yang mendalam (Cresswell & Eklund, 2007). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sumber informasi penting sekaligus sumber data primer untuk penelitian studi kasus karena melalui wawancara itulah peneliti dapat mengaksesnya dengan baik kasus serta melihat dan interpretasi tindakan dan peristiwa (Sujarweni, 2014). Wawancara berguna untuk memahami masalah yang kompleks dengan memeriksa berbagai cara di mana individu mengalami, menafsirkan, dan membentuk mereka tanggapan terhadap masalah tertentu (Gerson & Horowitz, 2002). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap subyek secara *offline* dan *online*, Pandemi covid-19 membatasi peneliti dalam mengumpulkan data sehingga wawancara akan dilakukan secara online guna untuk mencegah penyebaran covid-19 (Torrentira, 2020).

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Torrentira, 2020). Data observasi hasilnya lebih otentik karena diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian yang terjadi secara lebih alami. Penggunaan teknik observasi di gunakan oleh peneliti agar mampu mengetahui, melihat, mendengar, dan merasakan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan objek yang di observasi dalam situasi yang alami sehingga data yang di dapat lebih asli (Alif Hartati, Triastuti Wuryandari, 2013).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumentasi berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan juga foto sebagai salah satu bahan dokumentasi (Setiyanto et al., 2017). Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu memberikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang telah didapat harus diuji kemantapan dan kebenarannya agar data yang dihasilkan merupakan data yang riil dan valid. Pengujian validitas data dalam penelitian ini melalui pengecekan kebenaran maupun informasi yang di

peroleh peneliti dari berbagai sudut pandang. Sehingga dengan sudut pandang yang berbeda-beda diharapkan data yang dihasilkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Pengujian validitas data yang peneliti gunakan tersebut sesuai dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah prosedur untuk menyakinkan bahwa sebuah kriteria validitas penelitian sudah ditegakkan sehingga bisa dipercaya (Gumilang, 2016). Oleh sebab itu, memerlukan strategi konfirmasi yang melibatkan beberapa peneliti, sumber data, metode, dan teknik sehingga muncul sebuah rumusan. Jika semua hal tersebut di kombinasikan maka akan mengurangi bias peneliti yang hanya mengandalkan satu cara pandang. Menurut (Syahidan et al., 2015) terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi data (triangulasi sumber)
- 2) Triangulasi penelitian
- 3) Triangulasi metodologis
- 4) Triangulasi teoritis

Namun metode pemeriksaan validitas data yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Pengecekan data diawali dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Sumber data sekunder berupa data 10 Provinsi dengan tingkat kepadudukan terbanyak se-Indonesia serta literatur mengenai makanan tradisional, wisata kuliner. Sedangkan sumber data primer berupa tanggapan subjek. Dengan demikian peneliti dapat melakukan pengecekan data melalui membandingkan data dari sumber data sekunder maupun primer. Hal tersebut sesuai dengan triangulasi sumber yang dijelaskan oleh (Husna et al., 2016) bahwa triangulasi sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Di sini tekanannya pada perbedaan sumber data, bukan pada teknik pengumpulan data atau yang lain. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Intinya, triangulasi sumber menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama sehingga informasi yang dihasilkan teruji kemantapannya (M. Ahmad & Nasution, 2018). Dengan

triangulasi sumber dan triangulasi data diharapkan dapat saling melengkapi kekurangan antar metode. Sehingga informasi yang didapat menjadi lebih akurat.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menemukan strategi perusahaan, Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*), (Rangkuti, 2014:19). Analisis SWOT didasarkan atas pengamatan faktor internal strategi dan faktor internal strategi.

1) *Internal Factors Strategy Analysis (IFAS)*

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan, tahapannya adalah:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4.

e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

f. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3.2
Internal Factors Analysis Strategy (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1.....	0,00	0	0,00
2.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
4.....	0,00	0	0,00
5.....	0,00	0	0,00
Kelemahan			
1.....	0,00	0	0,00
2.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
4.....	0,00	0	0,00
5.....	0,00	0	0,00
Total	0,00	0	0,00

Tabel 3.3
Skor Kriteria Bobot dan Rating

Kriteia Bobot	Kriteria Rating
0,16-0,20 = Paling Penting	4 = Sangat Penting
0,11-0,15 = Penting	3 = Baik
0,06-0,10 = Cukup Penting	2 = Cukup Baik

0,01-0,05 = Kurang Penting	1 = Kurang Baik
0,00 = Tidak Penting	

2) *Eksternal Factor Strategy Analysis (EFAS)*

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS). Berikut ini adalah cara –cara penentuan faktor strategi eksternal:

- a. Susunlah pada kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4.
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3.4
External Factors Analysis Strategy (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
1.....	0,00	0	0,00
2.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
4.....	0,00	0	0,00
5.....	0,00	0	0,00
Kelemahan			
1.....	0,00	0	0,00
2.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
3.....	0,00	0	0,00
4.....	0,00	0	0,00
5.....	0,00	0	0,00
Total	0,00	0	0,00

Sumber: Pengolahan data, 2021.

Tabel 3.5
Skor Kriteria Bobot dan Rating

Kriteia Bobot	Kriteria Rating
0,16-0,20 = Paling Penting	4 = Sangat Penting
0,11-0,15 = Penting	3 = Baik
0,06-0,10 = Cukup Penting	2 = Cukup Baik
0,01-0,05 = Kurang Penting	1 = Kurang Baik
0,00 = Tidak Penting	

Sumber: Pengolahan data, 2021.

3) Matrix Analisis SWOT

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan

ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

Gambar 3.1

IFAS EFAS	<i>STRENGTH</i> (S)	<i>WEAKNESS</i> (W)
	Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES</i> (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREAT</i> (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan ancaman

Bentuk Matriks SWOT

Keterangan :

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
3. Strategi S-T (*Strength-Threat*) Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

4. Strategi W-T (*Weakness-Threat*) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.8.2 Diagram SWOT

Diagram SWOT bertujuan untuk mengetahui kuadran berapa dan menentukan strategi apa yang tepat untuk dapat diterapkan di perusahaan sesuai penilaian yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 3.2 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Pengoahan data, 2021.

Kuadran I : Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini

adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/ kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV : Kuadran IV merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal